

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi daya manusia (siswa) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Belajar merupakan usaha yang dikerjakan secara sadar untuk mengubah sikap dan tingkah laku. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku, dibutuhkan motivasi. Motivasi adalah dorongan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu berkembang dan berubah. Begitu pentingnya peran komunikasi di dalam

pendidikan sehingga tidak dapat dipisahkan dari segala aktivitas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Komunikasi bisa menjadi salah satu faktor penyebab hadirnya sebuah motivasi. Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi guru kelas terhadap siswa, komunikasi dapat menjadi penghubung untuk memberikan motivasi belajar siswa, dalam proses komunikasi kesamaan makna sangat diperlukan demi tercapainya tujuan yang dituju oleh guru kelas terhadap siswa. Di dalam pembelajaran, komunikasi merupakan hal yang penting dan sangat diperhatikan dimana siswa mempunyai tujuan belajar. Dengan adanya proses komunikasi yang baik tentu menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan belajar siswa (Amelia & Yudhyarta, 2022:145).

Dalam konteks pendidikan yaitu sekolah, tentunya ada interaksi yang kuat antara guru dan siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru membutuhkan pemahaman tentang komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Seringkali guru memberikan materi atau tugas kepada siswa tanpa terlebih dahulu memberikan penjelasan dan pengarahan, hal ini dapat terjadi dikarenakan faktor rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal guru kelas. Akibatnya hasil dari tugas tersebut tidak jarang kurang maksimal dan menyebabkan tujuan dari pembelajaran tidak dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan (Abidin & Abidin, 2021:76).

Fenomena selanjutnya yang sering terjadi adalah keengganan siswa untuk melakukan komunikasi kepada guru ataupun sebaliknya, guru enggan untuk

melakukan komunikasi dengan siswa, komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah, terutama antara guru dengan siswa, apabila dilakukan dengan optimal dan intensif maka akan mempengaruhi motivasi dan tingkah laku siswa dalam menjalankan pembelajaran.

Setiap lembaga pendidikan (sekolah) membutuhkan dan melakukan komunikasi antara masing-masing pihak yang terlibat di dalam lembaga pendidikan tersebut. Komunikasi terjadi dalam setiap proses kegiatan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa adalah komunikasi antar pribadi atau bisa disebut dengan komunikasi interpersonal (Kusman 2019:97).

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dipandang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau siswa tersebut karena sifatnya yang dialogis (Amelia & Yudhyarta, 2022:148). Komunikasi interpersonal ini juga dikatakan efektif karena komunikasi ini dilakukan secara langsung oleh guru kepada siswanya sehingga adanya proses umpan balik atau respons langsung yang didapat sehingga mempengaruhi satu sama lain terutama dalam menimbulkan motivasi.

Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya. (Darmadi, 2017).

Sehubungan dengan ini dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa peran guru sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Namun, realita yang terjadi tidak semua siswa memiliki motivasi dalam belajar. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa berasal dari beberapa faktor seperti kurang percaya diri, kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, maka teori yang digunakan yaitu teori Stimulus Respons (S-R). Teori ini mendeskripsikan bahwa proses belajar merupakan suatu respon dari rangsangan yang diberikan. Rangsangan dilakukan secara berulang sampai muncul suatu kebiasaan serta perilaku tertentu. Unsur dalam teori terdiri dari stimulus dan respons. Stimulus yaitu isi pesan dari komunikator kepada komunikan. Respons yaitu pesan yang diterima oleh komunikan sehingga diharapkan dapat mengubah sikap. Asumsi dasar teori yaitu komunikasi merupakan proses terjadinya aksi-reaksi yang sederhana sehingga sebuah pesan dapat merangsang orang lain untuk memberikan respon tertentu (Nur ', 2019:6).



Gambar 1.1 Model teori S-R Sumber: (Mulyana, 2018:143)

Pengaruh penguasaan materi siswa merupakan unsur yang menentukan keberhasilan penyampaian hasil pengajaran guru karena setiap siswa memiliki berbagai kondisi yang mempengaruhi yang akan berperan dalam aktivitas belajar siswa. Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan melakukan aktivitas belajar. Motivasi memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dalam diri individu tanpa dorongan dari orang lain, sedangkan metode ekstrinsik yaitu motivasi akibat adanya dorongan dari luar individu, baik itu karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan bahwa di SMAN 6 Garut memiliki jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jumlah keseluruhan siswa kelas X dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang terdiri dari 7 kelas yaitu 258 siswa, sedangkan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari 4 kelas sebanyak 150 siswa. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebanyak 250 siswa, sedangkan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebanyak 149. Jumlah keseluruhan siswa kelas XII jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebanyak 256, sedangkan siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebanyak 41 siswa.

Namun, setelah observasi oleh peneliti, terdapat penurunan presentase kehadiran pada kelas X IPS 1-4 di SMAN 6 Garut pada tahun ajaran 2021/2022 serta 2022/2023 yang berjumlah 150 siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Rekapitulasi Absensi Siswa Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dan 2022/2023

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Tahun Ajaran (%)	
					2021/2022	2022/2023
1	X IPS 1	15	21	36	80%	72,8%
2	X IPS 2	19	17	36	77,8%	71,7%
3	X IPS 3	17	22	39	77,8%	68,9%
4	X IPS 4	18	21	39	72,3%	66,7%

Bagi siswa, dengan keterbatasan komunikasi dengan guru menyebabkan siswa kurang bisa memahami materi tersebut sehingga motivasi belajar siswa berkurang. Selain itu menjadikan siswa lebih fokus untuk mengerjakan tugas karena banyaknya tugas yang diberikan setiap harinya daripada mempelajari materi hal ini berdampak pada prestasi siswa.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, penelitian yang dilakukan oleh (Kusman, 2019:97) sejalan dengan penelitian peneliti, fokus masalah yang diteliti yaitu mengetahui pengaruh secara langsung komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa. Latar belakang penelitian ini yaitu adanya kekurangan dalam membangun komunikasi interpersonal sehingga motivasi belajar turun karena tidak dapat beradaptasi dengan murid lainnya, serta kurangnya komunikasi dengan guru. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif purposif sampling. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 66,04%.

Selanjutnya penelitian dari (Amelia & Yudhyarta, 2022:146) sejalan dengan penelitian ini yang memiliki fokus masalah yaitu untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX. Latar belakang penelitian ini karena adanya kelemahan komunikator dalam memberikan pesan sehingga pesan yang diterima tidak jelas serta lemahnya komunikan dalam menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga terdapat beberapa kekeliruan. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan.

Keunikan penelitian ini adalah perbedaan dalam menggunakan teori yaitu menggunakan teori S-R dimana komunikasi sebagai proses yang bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Alasan pemilihan topik mengenai komunikasi pendidikan menarik untuk diteliti karena pendidikan akan terus berjalan demi kemajuan bangsa, semakin banyak ditemukan faktor yang menghambat jalannya kemajuan pendidikan, semakin banyak pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari hambatan-hambatan yang terjadi. Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menetapkan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kuantitatif Deskriptif Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 6 Garut)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah mengenai bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru terhadap siswa di SMAN 6 Garut?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMAN 6 Garut?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa SMAN 6 Garut?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengaruh komunikasi interpersonal Guru terhadap motivasi belajar siswa, agar dalam pembelajaran dapat terjalin komunikasi yang baik.

1.4.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru terhadap siswa di SMAN 6 Garut.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMAN 6 Garut.

3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa SMAN 6 Garut.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai komunikasi interpersonal dan memperluas wawasan mengenai motivasi belajar siswa dan mampu mengetahui pengaruh antara ke dua variabel tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian selanjutnya pada bidang jurusan yang serupa.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini secara khusus ditujukan agar dapat memberikan kontribusi secara praktis terhadap perkembangan ilmu komunikasi dalam pembelajaran dan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kelekatan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pengajarannya.

1.5.3. Kegunaan Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi serta menambah informasi yang berguna bagi mahasiswa Universitas Garut.

